

## Analisis laporan keuangan terhadap financial distress pada sektor barang konsumen primer

JMSAB

237

Isnaeni Dyah Asiamufidiawati, Anita Handayani

Research paper  
*Financial management*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Indonesia

### Abstract

The aim of this research is to determine which companies will bear or face the risk of bankruptcy during the Covid-19 pandemic. The aim of this research is to create a more accurate model in predicting financial distress. The subjects of this research were 75 major consumer product industrial manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) between 2020 and 2022. The Grover, Altman Z-Score, Springate, and Zmijewski methods were used in the analysis. Researchers used quantitative research methods and descriptive analysis. Based on research findings, the Altman Z-Score model which has an accuracy of 29% is the most accurate model of the four models tested in the primary consumer products sector listed on the IDX. The other three models, namely the Springate model, Zmijewski model, and Grover model, each have accuracy levels of 12%, 4%, and 1%. Thus, the Altman Z-Score model can be said to be the most helpful in predicting financial distress in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the primary consumer products sector between 2020 and 2022.

Received 2/06/2024  
Accepted 5/02/2024  
Online 5/06/2024



### Keywords:

Financial Distress, Altman Z-Score, Springate, Grover, Zmijewski

JMSAB, Vol 7, No. 2, 2024  
pp. 237-252

### Corresponding Author:

Isnaeni Dyah Asiamufidiawati

Email: [isnaenidyahh@gmail.com](mailto:isnaenidyahh@gmail.com)

eISSN 2655-237X

© The Author(s) 2024

DOI: <https://doi.org/10.36407/jmsab.v7i2.1252>



CC BY: This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan perusahaan-perusahaan yang akan menanggung atau menghadapi risiko kebangkrutan selama pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan model yang lebih akurat dalam memprediksi financial distress. Subyek penelitian ini adalah 75 perusahaan manufaktur industri produk konsumen utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2022. Metode Grover, Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski digunakan dalam analisis. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan analisis deskriptif. Berdasarkan temuan penelitian, model Altman Z-Score yang memiliki akurasi 29% merupakan model paling akurat dari empat model yang diuji pada sektor produk konsumen primer yang terdaftar di BEI. Tiga model lainnya yaitu model Springate, model Zmijewski, dan model Grover masing-masing memiliki tingkat akurasi sebesar 12%, 4%, dan 1%. Dengan demikian, model Altman Z-Score dapat dikatakan paling membantu dalam memprediksi financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor produk konsumen primer antara tahun 2020 hingga 2022.

Kata kunci: Financial Distress, Altman Z-Score, Springate, Grover, Zmijewski

## Pendahuluan

Pada awal tahun 2020, pandemi virus Covid-19 menyebabkan epidemi besar-besaran di hampir setiap negara. Semua negara kini memiliki struktur ekonomi yang sangat berbeda akibat virus ini. Karena meningkatnya permintaan akan produk makanan, kebersihan, dan kesehatan selama epidemi, bisnis yang memproduksi barang-barang tersebut memiliki kinerja yang baik, menurut Rohmah (2020). Hasilnya, bisnis di industri ini mengalami peningkatan pendapatan penjualan yang signifikan. Pada saat yang sama, industri perhotelan, penerbangan, dan pariwisata di Indonesia juga terkena dampaknya. Sektor perhotelan biasanya mencapai omset 70% setiap hari. Namun saat ini omzetnya turun hingga hanya 20%. Sektor penerbangan kehilangan pendapatan sebesar Rp 207 miliar akibat penutupan beberapa bandara dan penundaan pesawat.

Banyak pelaku usaha di sektor industri terpaksa berhenti menjalankan operasionalnya, termasuk pekerjaan kantoran. Dampak pandemi Covid-19 yang tidak dapat dihindari menyebabkan terjadinya pengurangan pegawai (PHK) di sejumlah perusahaan. Banyak karyawan yang dipecat, dan perusahaan saat ini berada dalam bahaya kebangkrutan. Pembatasan aktivitas, seperti pembatasan fisik atau sosial, berdampak langsung pada aktivitas kantor dan mengakibatkan penurunan jumlah karyawan. Hal ini ditunjukkan dengan kinerja keuangan perseroan yang menurun akibat dampak wabah Covid-19. Menurut penelitian Annisa (2020), pandemi Covid-19 mempengaruhi harga saham suatu perusahaan dan juga kinerja keuangannya.

Ketika sebuah bisnis mengalami financial distress dan risiko kebangkrutan, maka bisnis tersebut dikatakan berada dalam financial distress. Korporasi bisa bangkrut jika financial distress tidak dikelola dengan baik. Suatu perusahaan yang mengalami financial distress yang cukup besar dan tidak mampu mengelola operasionalnya dengan baik dikatakan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan diawali dengan financial distress, yang memungkinkan manajemen untuk mengambil tindakan lebih awal dan mengatasi masalah sebelum kebangkrutan terjadi.

Pada tahun 2020 terjadi penarikan beberapa perusahaan dari daftar resmi, sebuah fenomena yang terjadi di Indonesia selama pandemi Covid-19. Menurut Handayani (2021), bursa biasanya melakukan delisting terhadap saham suatu perusahaan jika kinerjanya buruk, misalnya mengalami kerugian finansial dan tidak aktif dalam waktu lama. Saham-saham tersebut layak untuk dihapuskan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah beberapa tahun. Bursa Efek Indonesia

(BEI) melakukan delisting total enam perusahaan pada tahun 2020. Menurut Robiansyah dkk. (2022), terdapat bukti kecenderungan perusahaan mengalami financial distress dan kemungkinan kebangkrutan akibat delisting perusahaan tertentu dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena tantangan likuiditas.

Pendekatan lain untuk memprediksi *financial distress* termasuk metode Zmijewski (1983), pendekatan Grover (1968), sistem Altman Z-Score (1968), dan metode Springate (1978). Aplikasi model Altman Z-Score untuk prediksi kebangkrutan keuangan. Menurut Patunrui (2017), Edward I. Altman mengembangkan analisis Z-Score sebagai metode untuk memprediksi kebangkrutan pada tahun 1968. Perbedaan hasil prediksi ditemukan dengan menggunakan metode prediksi financial distress yang telah dibahas sebelumnya. Handayani (2019) melakukan penelitian dan menemukan sejumlah teknik yang dapat diandalkan, seperti metode Zmijewski, Grover, Altman, dan Springate. Metodologi Altman mengungguli metode Springate, Zmijewski, dan Grover dalam hal prediksi kebangkrutan perusahaan, menurut penelitian Robiansyah et al. (2022).

Berdasarkan temuan penelitian yang berbeda. (Rialdy, 2017) menggunakan metode Altman Z-Score yang memiliki keakuratan hingga 95%, sedangkan penelitian (Nisa et al., 2022) menggunakan metode Altman Z-Score, Grover, dan Zmijewski yang memiliki tingkat akurasi 86% pada metode Altman Z-Score, metode Grover dan metode Zmijewski menghasilkan tingkat akurasi yang sama yaitu 100%. laporan ini mengkaji kelayakan dan risiko kebangkrutan beberapa bisnis selama pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model yang lebih baik dalam memprediksi financial distress pada perusahaan manufaktur produk konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik Grover, Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski digunakan dalam penelitian ini.

## **Kerangka teoritis dan hipotesis**

Penelitian yang dilakukan oleh Mita Pratiwi dan Wiweko (2022) menyelidiki efektivitas teknik Altman Z-Score, Grover Springate, dan Zmijewski dalam meramalkan financial distress. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Springate paling akurat dalam memprediksi financial distress, disusul pendekatan Altman Z-Score, Grover, dan Zmijewski.

Dengan menggunakan pendekatan Altman Z-Score, Grover, dan Zmijewski, Nisa dkk. (2022) mengeksplorasi keakuratan relatif prediksi kebangkrutan. Temuan penelitian penelitian ini menunjukkan bahwa metode Altman Z-Score menghasilkan tingkat akurasi sebesar 86%, sedangkan pendekatan Grover dan metode Zmijewski sama-sama memiliki tingkat akurasi 100%. Sementara itu, penelitian terbaru yang dilakukan Siswanto dan Romadon (2021) menggunakan model Altman, Springate, dan Zmijewski untuk menguji perkiraan kebangkrutan pada perusahaan farmasi. Hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan Zmijewski menunjukkan tingkat akurasi paling tinggi, dengan tingkat akurasi sebesar 89,58%. Setelah itu digunakan metode Altman dan diperoleh akurasi sebesar 87,50%. Dengan persentase akurasi sebesar 81,25%, metode Springate menjadi strategi terakhir.

## **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut Reviandani (2021) adalah laporan yang merinci keadaan keuangan suatu bisnis pada suatu titik waktu tertentu, biasanya mencakup satu periode akuntansi. Ini memberikan gambaran hasil keuangan bisnis selama jangka waktu tersebut. Menurut Kurniawan dan Damayanti (2022), laporan keuangan merupakan saluran utama yang digunakan perusahaan untuk berkomunikasi dengan pemangku kepentingannya. Regulasi keuangan standar menjadi semakin diperlukan karena sifat global perusahaan dan pentingnya data keuangan di pasar

internasional. Dengan melihat catatan keuangan, seseorang dapat mengevaluasi keberhasilan organisasi selama periode waktu tertentu.

Salah satu metode penilaian kemampuan perusahaan dalam menjalankan tugas operasionalnya menurut Rialdy (2017) adalah analisis laporan keuangan. Penilaian ini didasarkan pada analisis dan evaluasi laporan keuangan, yang memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang, dan potensi masa depan. Analisis laporan keuangan menurut Sanjaya (2018) adalah prosedur ketat yang menggunakan strategi tertentu untuk mengubah data mentah laporan keuangan menjadi informasi yang lebih akurat, menyeluruh, dan relevan. Tingkat risiko suatu perusahaan dapat ditentukan dengan memperhitungkan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* atau bangkrut (Hanafi, M.M., & Hakim, 2016).

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kinerja, status keuangan, dan perubahan status keuangan suatu perusahaan. Anda dapat menggunakan informasi ini sebagai panduan saat mengambil keputusan bisnis. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2018) menyatakan bahwa tujuan utama publikasi laporan keuangan adalah sebagai berikut: (1) memberikan informasi yang membantu berbagai pengguna membuat keputusan keuangan tentang kinerja organisasi, posisi keuangan, dan perubahan dalam situasi tersebut. (2) Laporan keuangan yang dihasilkan untuk mendukung tujuan ini memenuhi persyaratan luas dari basis pengguna yang besar. Namun laporan keuangan tidak dapat memberikan konsumen semua informasi yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan keuangan. Hal ini karena mereka tidak harus memasukkan informasi non-keuangan karena konsentrasi utama mereka adalah mencatat dampak keuangan dari peristiwa masa lalu, sehingga bersifat historis. (3) Tindakan dan tugas manajemen sehubungan dengan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka juga ditampilkan dalam laporan keuangan. Pengguna yang ingin menilai tugas yang telah dilakukan atau tanggung jawab manajemen melakukannya untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Keputusan ini mungkin melibatkan pengambilan keputusan tentang investasi atau penarikan diri dari suatu perusahaan, serta pilihan untuk mempertahankan atau mengganti manajemen.

### ***Financial distress***

*Financial distress* merupakan fase awal sebelum kebangkrutan. Temuan Diana dan Harahap (2020) menunjukkan bahwa kebangkrutan adalah keadaan dimana suatu usaha tidak mampu membayar utangnya. Suatu usaha dikatakan bangkrut, menurut Melia dan Deswita (2020), jika tidak mampu membayar utangnya secara penuh. Suatu perusahaan akan mengalami *financial distress* jika arus kas operasinya tidak cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek seperti pembayaran bunga kredit. Dengan memperkirakan stabilitas keuangan, bisnis dapat mengevaluasi keadaan organisasi mereka dengan menggunakan informasi *financial distress*.

### **Model *financial distress***

#### **Model Altman Z-Score**

Model Altman Z-Score adalah rumus matematika yang menggabungkan beberapa variabel untuk memperkirakan kemungkinan kebangkrutan. Berikut ini adalah garis besar model Altman yang digunakan untuk memprediksi *financial distress*:

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

Keterangan:

X1 : Modal kerja/total asset

X2 : Laba yang ditahan/total asset  
 X3 : Pendapatan sebelum pajak dan bunga/total asset  
 X4 : Nilai pasar ekuitas/nilai buku dari utang  
 X5 : Penjualan/total asset  
 Kriteria pengambilan keputusan Model Altman adalah sebagai berikut.

**Tabel 1**  
*Kriteria Pengambilan Keputusan Model Altman*

| Skor                            | Keputusan   |
|---------------------------------|---|
| $Z > 2,9$                       | Perusahaan Sehat  |
| $Z < 1,81$                      | Saat ini perusahaan berada dalam <i>financial distress</i> yang serius dan menghadapi risiko kebangkrutan yang serius.    |
| $1,81 < Z \text{ Score} < 2,99$ | perusahaan saat ini berada dalam kondisi ambiguitas, dimana kemungkinan pemulihan finansial dan kebangkrutan adalah sama. |

### Model Springate

Gordon L.V. Springate (1978) melakukan penelitian yang mengarah pada terciptanya model prediksi kebangkrutan berbasis model Altman. Empat parameter keuangan yang dipilih dengan cermat digunakan dalam model Springate, sebuah model prediksi kebangkrutan, dari total sembilan belas rasio keuangan yang dapat diperoleh dalam berbagai publikasi. Berikut rumus model Springate:

$$S = 1,03 X1 + 3,07 X2 + 0,66 X3 + 0,4 X4$$

Keterangan :

- X1 : Modal kerja/Total asset
- X2 : Laba sebelum bunga dan pajak/Total asset
- X3 : Laba sebelum pajak/Kewajiban lancar
- X4 : Penjualan/Total asset

Kriteria pengambilan keputusan Model Springate adalah sebagai berikut.

**Tabel 2**  
*Kriteria Pengambilan Keputusan Model Springate*

| Skor        | Keputusan                                      |
|-------------|--|
| $S > 0,862$ | Perusahaan sehat secara keuangan               |
| $S < 0,862$ | Perusahaan mengalami <i>financial distress</i> |

### Model Grover

Model Grover dikembangkan dengan membangun dan mengevaluasi kembali model Altman Z-Score. Model Grover, yang digunakan untuk meramalkan *financial distress*, dirangkum sebagai berikut:

$$G\text{-Score} = 1,650 X1 + 3,404 X3 - 0,016 ROA + 0,057$$

Keterangan :

X1 : Modal kerja/Total asset

X3 : Laba sebelum bunga dan pajak/Total asset

ROA : Laba bersih/Total asset

Kriteria pengambilan keputusan Model Grover adalah sebagai berikut.

**Tabel 3**

*Kriteria Pengambilan Keputusan Model Grover*

| Skor         | Keputusan                               |
|--------------|---|
| $\leq -0,02$ | Perusahaan dalam kondisi bangkrut       |
| $\geq 0,01$  | Perusahaan tidak mengalami kebangkrutan |

### Model Zmijewski

Model keempat yang digunakan untuk memprediksi kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah model Zmijewski. Zmijewski menghabiskan waktu dua puluh tahun untuk meneliti hingga ia menemukan model prediksi kebangkrutan pada tahun 1984. Berikut penjelasan model Zmijewski:

$$X = -4,3 - 4,5 X1 + 5,7 X2 - 0,004 X3$$

Keterangan :

X1 : ROA

X2 : Leverage (debt ratio)

X3 : Likuiditas (current ratio)

Kriteria pengambilan keputusan Model Zmijewski adalah sebagai berikut.

**Tabel 4**

*Kriteria Pengambilan Keputusan Model Zmijewski*

| Skor  | Keputusan  |
|-------|--|
| $> 0$ | Perusahaan mengalami <i>financial distress</i>                             |
| $< 0$ | Perusahaan diperkirakan memiliki risiko kebangkrutan yang dapat diabaikan. |

### Hypothesis development

Menurut (Robiansyah et al., 2022) pada variabel model Altman hasil yang diperoleh menunjukkan nilai yang signifikan terhadap prediksi kebangkrutan. Model Altman dapat digunakan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan perusahaan manufaktur, sehingga score hasil perhitungan model Altman dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

**H1:** Model Altman Z-Score dapat memprediksi financial distress pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

Menurut (Mita Pratiwi & Wiweko, 2022), metode yang paling akurat dalam memprediksi *financial distress* yaitu metode Springate. Metode Springate dibentuk oleh rasio likuiditas, dua rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Dua rasio profitabilitas yang dimiliki oleh model ini tentunya menempatkan Springate di posisi pertama.

**H2:** Model Springate dapat memprediksi financial distress pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

Menurut (Prihantini & Sari, 2013), Model Grover memprediksi bahwa tidak ada perusahaan yang bangkrut, sehingga model Grover tidak memiliki tingkat kesalahan dalam memprediksi kebangkrutan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model Grover memiliki jumlah prediksi benar sebanyak 10 sampel, atau tingkat akurasi 100%.

**H3:** Model Grover dapat memprediksi financial distress pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

Menurut (Nisa et al., 2022), Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 terdapat perbedaan hasil prediksi kebangkrutan antara model Altman dengan model Grover dan model Zmijewski, model Zmijewski merupakan metode prediksi kebangkrutan tertinggi dibandingkan model Altman, sehingga model ini lebih sesuai jika ingin diterapkan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**H4:** Model Zmijewski dapat memprediksi financial distress pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

## **Metodologi**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian saat ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, yang mencakup pengumpulan, pemeriksaan, dan interpretasi data yang diperoleh dari organisasi untuk menggambarkan secara tepat keadaan yang ada.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan mengunduh data perusahaan manufaktur sektor produk konsumen utama dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi mengacu pada keseluruhan individu atau elemen yang dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam studi penelitian. Seluruh populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bergerak di industri produk konsumen primer antara tahun 2020 hingga 2022 digunakan dalam analisis ini.

Penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel hanya yang memenuhi standar yang telah ditentukan. Parameter khusus penelitian ini mencakup laporan keuangan industri barang konsumsi utama yang telah diaudit untuk periode 2020–2022.



**Tabel 5**

*Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Produk Konsumen Primer*

| No  | Kode Saham | Nama Perusahaan                     |
|-----|------------|-------------------------------------|
| 1.  | AALI       | Astra Agro Lestari Tbk              |
| 2.  | AISA       | PT FKS Food Sejahtera Tbk           |
| 3.  | ALTO       | Tri Banyan Tirta Tbk                |
| 4.  | AMRT       | PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk       |
| 5.  | CAMP       | PT Campina Ice Cream Industry Tbk   |
| 6.  | CEKA       | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk      |
| 7.  | CLEO       | PT Sariguna Primatirta Tbk          |
| 8.  | COCO       | PT Wahana Interfood Nusantara Tbk   |
| 9.  | DLTA       | Delta Djakarta Tbk                  |
| 10. | DMND       | PT Diamond Food Indonesia Tbk       |
| 11. | GOOD       | PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk  |
| 12. | HOKI       | PT Buyung Poetra Sembada Tbk        |
| 13. | ICBP       | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk      |
| 14. | IKAN       | PT Era Mandiri Cemerlang Tbk        |
| 15. | INDF       | Indofood Sukses Makmur Tbk          |
| 16. | JPFA       | JAPFA Comfeed Indonesia Tbk         |
| 17. | KEJU       | PT Mulia Boga Raya Tbk              |
| 18. | KINO       | PT Kino Indonesia Tbk               |
| 19. | MYOR       | Mayora Indah Tbk                    |
| 20. | RMBA       | Bentoel International Investama Tbk |
| 21. | ROTI       | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk     |
| 22. | SKLT       | Sekar Laut Tbk                      |
| 23. | SSMS       | PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk       |
| 24. | ULTJ       | Ultra Jaya Milik Industry Tbk       |
| 25. | UNVR       | Unilever Indonesia Tbk              |

### **Jenis dan sumber data**

Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan melalui cara tidak langsung—digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada sektor produk konsumen primer di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2022 yang diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Teknik pengambilan data**

Teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi dengan memperoleh data-data yang diperlukan antara lain neraca dan laporan laba rugi yang bersumber dari situs Bursa Efek Indonesia.

### **Definisi operasional dan pengukuran variabel**

Definisi operasional mencakup pendekatan khusus yang digunakan untuk mengantisipasi tantangan keuangan di masa depan pada sektor barang konsumsi utama. Definisi berikut berlaku untuk variabel penelitian:



1. *Financial Distress*  
Perhitungan menggunakan teknik Altman Z-Score, Springate, Grover, dan Zmijewski.
2. Model Altman Z-Score, model yang digunakan dengan menggunakan rumus  
 $Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$
3. Model Springate, model yang digunakan dengan menggunakan rumus  
 $S = 1,03 X_1 + 3,07 X_2 + 0,66 X_3 + 0,4 X_4$
4. Model Grover, model yang digunakan dengan menggunakan rumus  
 $G\text{-Score} = 1,650 X_1 + 3,404 X_3 - 0,016 ROA + 0,057$
5. Model Zmijewski, model yang digunakan dengan menggunakan rumus  
 $X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$

### Teknik analisis data

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini mendeskripsikan atau menjelaskan masing-masing model, khususnya model Altman, Springate, Grover, dan Zmijewski, dengan cara menghitung laporan keuangan untuk setiap sampel penelitian berdasarkan variabel financial distress. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diperlukan.
2. Melakukan komputasi berdasarkan model yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Mengevaluasi dan menguji setiap model.
4. Mengevaluasi dan memprioritaskan model prediksi financial distress berdasarkan kinerjanya.

## Hasil dan pembahasan

### Model Altman Z-Score

Tabel 6 menunjukkan bahwa model Altman mampu memprediksi bahwa 22 perusahaan manufaktur barang konsumsi primer di Indonesia akan mengalami *financial distress* pada tahun 2020–2022. Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain Tri Banyan Tirta Tbk (2020) (2021) (2022), PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (2020) (2021) (2022), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2020) (2021) (2022), Indofood Sukses Makmur Tbk (2020) (2021) (2022), PT Kino Indonesia Tbk (2020) (2021) (2022), PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (2020) (2021) (2022), Bentoel International Investama Tbk (2020), PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (2020), Astra Agro Lestari Tbk (2020), dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (2020).

**Tabel 6**  
*Hasil Penelitian Altman Z-Score Tahun 2020-2022*

|                     | Financial Distress |     | Non Financial Distress |     | Grey Area         |     | Total |
|---------------------|--------------------|-----|------------------------|-----|-------------------|-----|-------|
|                     | Jumlah Perusahaan  | %   | Jumlah Perusahaan      | %   | Jumlah Perusahaan | %   |       |
| <b>Model Altman</b> | 22                 | 29% | 17                     | 23% | 36                | 48% | 75    |

Sumber: lampiran, data diolah.

**Tabel 7**  
 Hasil Penelitian Grover Tahun 2020-2022

|                     | Financial Distress |    | Non Financial Distress |     | Total |
|---------------------|--------------------|----|------------------------|-----|-------|
|                     | Jumlah Perusahaan  | %  | Jumlah Perusahaan      | %   |       |
| <b>Model Grover</b> | 1                  | 1% | 74                     | 99% | 75    |

Sumber : lampiran, data diolah.

Kriteria *non financial distress* sebesar 17 perusahaan yang terdiri dari PT Campina Ice Cream Industry Tbk (2020) (2021) (2022), PT FKS Food Sejahtera Tbk (2020), PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (2020) (2021) (2022), PT Mulia Boga Raya Tbk (2020) (2021) (2022), PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (2020) (2021) (2022), Unilever Indonesia Tbk (2020) (2021) (2022), PT Buyung Poetra Sembada Tbk (2022) dan yang masuk dalam grey area sebesar 36 perusahaan terdiri dari Astra Agro Lestari Tbk (2021) (2022), PT FKS Food Sejahtera Tbk (2021) (2022), PT Sariguna Primatirta Tbk (2020) (2021) (2022), PT Diamond Food Indonesia Tbk (2020) (2021) (2022), PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (2020) (2021) (2022), PT Buyung Poetra Sembada Tbk (2020) (2021), PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (2021) (2022), JAPFA Comfeed Indonesia Tbk (2020) (2021) (2022), Mayora Indah Tbk (2020) (2021) (2022), Bentoel International Investama Tbk (2021) (2022), PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (2021) (2022), Sekar Laut Tbk (2020) (2021) (2022), Ultra Jaya Milik Industry Tbk (2020) (2021) (2022), Delta Djakarta Tbk (2020) (2021) (2022).

### Model Grover

Berdasarkan Tabel 7, model Grover dapat meramalkan bahwa di Indonesia, perusahaan manufaktur sektor produk konsumen utama akan menghadapi *financial distress* pada tahun 2022 untuk 1 perusahaan yaitu PT Kino Indonesia Tbk, dan *non financial distress* untuk 74 perusahaan, yang meliputi: Astra Agro Lestari Tbk (2020) (2021) (2022), PT FKS Food Sejahtera Tbk (2020) (2021) (2022), Tri Banyan Tirta Tbk (2020) (2021) (2022), PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (2020) (2021) (2022), PT Campina Ice Cream Industry Tbk (2020) (2021) (2022), PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (2020) (2021) (2022), PT Sariguna Primatirta Tbk (2020) (2021) (2022), PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (2020) (2021) (2022), Delta Djakarta Tbk (2020) (2021) (2022), PT Diamond Food Indonesia Tbk (2020) (2021) (2022), PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (2020) (2021) (2022), PT Buyung Poetra Sembada Tbk (2020) (2021) (2022), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2020) (2021) (2022), PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (2020) (2021) (2022), Indofood Sukses Makmur Tbk (2020) (2021) (2022), JAPFA Comfeed Indonesia Tbk (2020) (2021) (2022), PT Mulia Boga Raya Tbk (2020) (2021) (2022), PT Kino Indonesia Tbk (2020) (2021), Mayora Indah Tbk (2020) (2021) (2022), Bentoel International Investama Tbk (2020) (2021) (2022), PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (2020) (2021) (2022), Sekar Laut Tbk (2020) (2021) (2022), PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (2020) (2021) (2022), Ultra Jaya Milik Industry Tbk (2020) (2021) (2022), Unilever Indonesia Tbk (2020) (2021) (2022).

### Model Springate

Berdasarkan Tabel 8, model Springate dapat meramalkan *financial distress* bagi perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer di Indonesia pada tahun 2020 hingga 2022. Secara spesifik model ini memprediksi sembilan perusahaan, termasuk Tri Banyan Tirta Tbk (2020,

2021, 2022) dan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (2020, 2022), akan mengalami *financial distress*. Bentoel International Investama Tbk (2020), PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (2020), PT FKS Food Sejahtera Tbk (2022), PT Kino Indonesia Tbk (2022) dan *non financial distress* sebesar 66 perusahaan terdiri dari Astra Agro Lestari Tbk (2020) (2021) (2022), PT FKS Food Sejahtera Tbk (2020) (2021), PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (2020) (2021) (2022), PT Campina Ice Cream Industry Tbk (2020) (2021) (2022), PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (2020) (2021) (2022), PT Sariguna Primatirta Tbk (2020) (2021) (2022), PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (2021), Delta Djakarta Tbk (2020) (2021) (2022), PT Diamond Food Indonesia Tbk (2020) (2021) (2022), PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (2020) (2021) (2022), PT Buyung Poetra Sembada Tbk (2020) (2021) (2022), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2020) (2021) (2022), PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (2021) (2022), Indofood Sukses Makmur Tbk (2020) (2021) (2022), JAPFA Comfeed Indonesia Tbk (2020) (2021) (2022), PT Mulia Boga Raya Tbk (2020) (2021) (2022), PT Kino Indonesia Tbk (2020) (2021), Mayora Indah Tbk (2020) (2021) (2022), Bentoel International Investama Tbk (2021) (2022), PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (2020) (2021) (2022), Sekar Laut Tbk (2020) (2021) (2022), PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (2020) (2021) (2022), Ultra Jaya Milik Industry Tbk (2020) (2021) (2022), Unilever Indonesia Tbk (2020) (2021) (2022).

**Tabel 8**

*Hasil Penelitian Springate Tahun 2020-2022*

|                        | Financial Distress |     | Non Financial Distress |     | Total |
|------------------------|--------------------|-----|------------------------|-----|-------|
|                        | Jumlah Perusahaan  | %   | Jumlah Perusahaan      | %   |       |
| <b>Model Springate</b> | 9                  | 12% | 66                     | 88% | 75    |

Sumber : lampiran, data diolah.

**Tabel 9**

*Hasil Penelitian Zmijewski Tahun 2020-2022*

|                        | Financial Distress |    | Non Financial Distress |     | Total |
|------------------------|--------------------|----|------------------------|-----|-------|
|                        | Jumlah Perusahaan  | %  | Jumlah Perusahaan      | %   |       |
| <b>Model Zmijewski</b> | 3                  | 4% | 72                     | 96% | 75    |

Sumber: lampiran, data diolah.

### **Model Zmijewski**

Berdasarkan Tabel 9 Model Zmijewski mampu memprediksi perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer di Indonesia Tahun 2020-2022 yang mengalami *financial distress* sebesar 3 perusahaan, terdiri dari Bentoel International Investama Tbk (2020), JAPFA Comfeed Indonesia Tbk (2021), PT Kino Indonesia Tbk (2022) dan *non financial distress* sebesar 72 perusahaan, terdiri dari Astra Agro Lestari Tbk (2020) (2021) (2022), PT FKS Food Sejahtera Tbk (2020) (2021) (2022), Tri Banyan Tirta Tbk (2020) (2021) (2022), PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (2020) (2021) (2022), PT Campina Ice Cream Industry Tbk (2020) (2021) (2022), PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (2020) (2021) (2022), PT Sariguna Primatirta Tbk (2020) (2021) (2022), PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (2020) (2021) (2022), Delta Djakarta Tbk (2020) (2021) (2022), PT Diamond Food Indonesia Tbk (2020) (2021) (2022), PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (2020) (2021) (2022), PT Buyung Poetra Sembada Tbk (2020) (2021) (2022), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2020) (2021) (2022), PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (2020) (2021) (2022),

Indofood Sukses Makmur Tbk (2020) (2021) (2022), JAPFA Comfeed Indonesia Tbk (2020) (2022), PT Mulia Boga Raya Tbk (2020) (2021) (2022), PT Kino Indonesia Tbk (2020) (2021), Mayora Indah Tbk (2020) (2021) (2022), Bantoel International Investama Tbk (2021) (2022), PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (2020) (2021) (2022), Sekar Laut Tbk (2020) (2021) (2022), PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (2020) (2021) (2022), Ultra Jaya Milik Industry Tbk (2020) (2021) (2022), Unilever Indonesia Tbk (2020) (2021) (2022).

## Pembahasan

Berdasarkan analisis uraian hasil penelitian di atas, maka temuan penelitian dengan menggunakan model peramalan financial distress pada perusahaan manufaktur sektor produk konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022 diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 10.**  
*Ringkasan Hasil Penelitian*

| Model Financial Distress | Financial Distress |     | Non Financial Distress |     | Grey Area         |     | Total |
|--------------------------|--------------------|-----|------------------------|-----|-------------------|-----|-------|
|                          | Jumlah Perusahaan  | %   | Jumlah Perusahaan      | %   | Jumlah Perusahaan | %   |       |
| Model Altman             | 22                 | 29% | 17                     | 23% | 36                | 48% | 75    |
| Model Grover             | 1                  | 1%  | 74                     | 99% | -                 | -   | 75    |
| Model Springate          | 9                  | 12% | 66                     | 88% | -                 | -   | 75    |
| Model Zmijewski          | 3                  | 4%  | 72                     | 96% | -                 | -   | 75    |

Sumber: lampiran, data diolah.

Keempat model tersebut memprediksi tiga hal berdasarkan data pada Tabel 9: *financial distress*, *non-financial distress*, dan *grey area*. Setiap model menghasilkan outcome yang berbeda-beda jika kita merangkum kondisi *financial distress* pada sektor produk konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020–2022. Model Altman menunjukkan akurasi tertinggi dalam memprediksi *financial distress* pada 22 dari 29% perusahaan. Di sisi lain, 17 dari 23% organisasi mempunyai kondisi *non-financial distress* yang diidentifikasi dengan tepat oleh Model Altman. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rialdy, 2017) pada perusahaan yang terdaftar di BEI bahwa metode Altman memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi.

**Tabel 11**  
*Perbandingan Model Prediksi Financial Distress*

| Model Prediksi Financial Distress | Tingkat Keakuratan | Peringkat |
|-----------------------------------|--------------------|-----------|
| Model Altman                      | 29%                | 1         |
| Model Springate                   | 12%                | 2         |
| Model Zmijewski                   | 4%                 | 3         |
| <b>Model Grover</b>               | 1%                 | 4         |

Sumber: lampiran, data diolah.

Setelah melakukan perhitungan secara menyeluruh, ditentukan bahwa dengan tingkat akurasi sebesar 29%, Model Altman merupakan model yang paling akurat dari keempat model yang dibahas dalam hal memberikan gambaran umum mengenai kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur barang konsumsi primer di Indonesia. Sektor dari tahun 2020 hingga 2022. Dengan tingkat presisi 12%, Model Springate menentukan posisi kedua. Dengan akurasi prediksi sebesar 4%, Model Zmijewski berada di urutan ketiga, dan Model Grover berada di urutan terakhir dengan akurasi 1% dalam memprediksi *financial distress*. Oleh karena itu, bagi perusahaan manufaktur sektor produk konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2022, Model Altman merupakan model yang paling berguna untuk mendeteksi *financial distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Robiansyah et al., 2022) yang menunjukkan bahwa di antara ketiga variabel yang diteliti, model Altman berguna dalam meramalkan kebangkrutan perusahaan. Berbagai faktor keuangan, termasuk likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan rasio solvabilitas, dipertimbangkan oleh Altman Z-Score. Hal ini meningkatkan komprehensifitas kondisi keuangan perusahaan. Hasil yang dapat diprediksi bergantung pada kompleksitas model dan sejauh mana masyarakat mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsipnya. Untuk menciptakan model ini, Altman menggabungkan informasi keuangan dari bisnis yang tidak bangkrut dan bisnis yang bangkrut. Dengan menggunakan data yang luas, model ini diuji dan divalidasi pada saat pengembangannya, memberikan dasar empiris untuk keakuratannya. Penggunaan model Altman Z-Score ini sebaiknya disertai dengan pertimbangan tambahan dan analisis menyeluruh terhadap kondisi ekonomi, industri, dan faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan seperti keputusan manajemen yang efektif dapat mengelola risiko, serta melakukan struktur modal perusahaan termasuk tingkat utang dan ekuitas. Selalu penting untuk memahami bahwa prediksi kebangkrutan tidak mutlak dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak dapat diprediksi sepenuhnya.

### **Keterbatasan**

Hasil Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal sampel karena penelitian ini mungkin dilakukan di satu sektor tertentu. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah periode penelitian dan menambah jumlah sampel penelitian yang lebih besar. Penelitian di masa depan harus berkonsentrasi pada perpanjangan durasi studi dan melaksanakannya di perusahaan manufaktur barang konsumen utama. Hal ini memungkinkan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai keadaan sektor konsumen Indonesia. Pendekatan yang berbeda dapat digunakan dalam penelitian masa depan untuk membandingkan dampak *financial distress*.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari pengujian yang dilakukan dalam penyelidikan ini dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2020 hingga 2022, model Altman, Grover, Springate, dan Zmijewski digunakan untuk meramalkan *financial distress* bagi perusahaan manufaktur di sektor produk konsumen utama Indonesia. Model Altman merupakan model prediksi *financial distress* yang paling tepat untuk sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena tingkat akurasinya yang lebih unggul yaitu 29%. Dengan tingkat presisi 12%, Model Springate menentukan posisi kedua. Dengan akurasi prediksi sebesar 4%, Model Zmijewski berada di urutan ketiga, dan Model Grover berada di urutan terakhir dengan akurasi 1% dalam memprediksi *financial distress*. Oleh karena itu, bagi perusahaan manufaktur sektor produk konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun

2020 hingga 2022, Model Altman merupakan model yang paling berguna untuk mendeteksi *financial distress*.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini, diantaranya adalah penelitian terdahulu menggunakan satu jenis model prediksi kebangkrutan untuk dibandingkan, sedangkan penelitian ini menggunakan beberapa model prediksi kebangkrutan untuk diteliti. Kemudian penelitian terdahulu melakukan penelitian berpusat pada satu perusahaan saja, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## Referensi

- Annisa. (2020). "Dampak Covid 19 Terhadap Saham Dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Impact Of Covid 10 On Stock Prices And Financial Performance In The Company) (studi pada Emiten LQ 45 yang listing di BEI). *Jurnal Kajian Akuntansi*, Volume 21 No. 2 September 2020 PP 252-269 Universitas Islam Bandung.
- Diana. 2021. "Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." UPB Repo.
- Hanafi, M. M., & Hakim, A. 2016. "Analisis Laporan Keuangan (Kelima)." *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- Handayani, Anita. 2019. "Prediksi Financial Distress Pada Sektor Pertambangan" *Accounting and Management Journal*, Vol. 2, No. 2, Desember 2018.
- Handayani, Anita. 2021. "Manajemen Keuangan : Keputusan Keuangan Jangka Panjang." Gresik: UMG Press.
- Kurniawan, Rudy dkk. 2022. "Analisa Laporan Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemic Covid 19 Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Vol. 11No. 1, edisi bulan Juni.
- Melia, Yeni dkk. 2020. "Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score." *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, Vol. 13, No. 1, Mei 2020.
- Nisa, Khoirun dkk. 2022. "Analisis Perbandingan Tingkat Akurasi Prediksi Kebangkrutan Metode Altman Z-Score, Grover, dan Zmijewski" *Jurnal Riset Mahasiswa EkoNisa*, Vol. 2, No. 1, Juli 2022.
- Patunrui, Katarina. 2017. "Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015". *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* Vol 5 No. 1.
- Pratiwi dan Wiweko. 2022. "Perbandingan Metode Altman Z-Score, Grover, Springate Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *E-Journal Field of Economics, Business, and Entrepreneurship (EFEBE)*. Volume 1 Nomer 1 Tahun 2022.
- Prihanthini, Ni Made Evi Dwi dkk. 2013. " Z-Score, Springate dan Zmijewski Pada Perusahaan FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA". *E'jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 2013.
- Reviandani, Wasti. 2021. "Analisis Laporan Keuangan." Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Rialdy, Novien. 2017. "Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT. ADHI KARYA (PERSERO) TBK." *Jurnal Keuangan & Bisnis, edisi bulan Maret*.
- Robiansyah, Yusmaniarti dkk. 2022. "Analisis Perbandingan Model Altman, Springate, Zmijewski, Dan Grover Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*.



- Rohmah, S. N. 2020. "Adakah Peluang Bisnis Di Tengah Kelesuan Perekonomian Akibat Pandemi Coronavirus Covid-19?." *Buletin Hukum dan Keadilan*, 4(1), 63-74.
- Sanjaya, S. 2018. "Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016." *Jurnal Imu Manajemen*, 6(2), 51-61.

## **Declarations**

### **Funding.**

*The authors received no financial support for the research and publication of this article*

### **Availability of data and materials**

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

### **Competing interests**

No potential competing interest was reported by the authors.

## **Declarations**

### **Funding.**

*The authors received no financial support for the research and publication of this article*

### **Availability of data and materials**

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

### **Competing interests**

No potential competing interest was reported by the authors.

## **Publisher's Note**

---

Imperium Research Institutereains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

## **Rights and permissions**

---

Open Access. This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made.

### **Cite this article**

Asiamufidiawati, I., & Handayani, A. (2024). Analisis laporan keuangan terhadap financial distress pada sektor barang konsumen primer. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 7(2), 237-252. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v7i2.1252>





**Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis**

***Journal of Strategic Management and Business Applications***

Publisher : LPMP Imperium  
Frequency : 2 issues per year (June & December)  
ISSN (online) : 2655-237X [SK ISSN](https://www.issn.org/issn/2655-237X)  
DOI : Prefix 10.36407  
Accredited : [SINTA 4](https://sinta.kemdikbud.go.id/)